

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SD NEGERI 1202 GULANGAN MANGGU
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**MAHRANI RAMBE
NIM. 2020500106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SD NEGERI 1202 GULANGAN MANGGU
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**MAHRANI RAMBE
NIM. 2020500106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SD NEGERI 1202GULANGAN MANGGU
KABUPATEN PADANG LAWAS**




SKRIPSI



*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
MAHRANI RAMBE
NIM. 2020500106**

PEMBIMBING I


Dr. Ammar, M.A.
NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II


Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Mahrani Rambe
Lampiran:

Padangsidempuan, Oktober 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

di-
Padangsidempuan

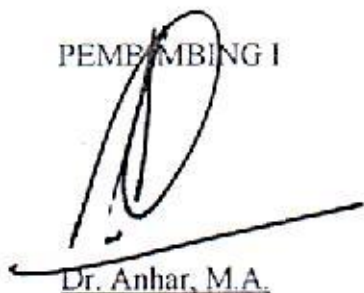
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi/tesis an. Maharani Rambe yang berjudul *Pembentukan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi/ tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang ilmu Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Anhar, M.A.

NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd.

NIP.199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahrani Rambe
NIM : 2020500106
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Pembentukan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METER TEMPAK', and 'CE402AKX749463143'.

MAHRANI RAMBE

NIM.2020500106

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahrani Rambe
NIM : 2020500106
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pembentukan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas" Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



MAHRANI RAMBE

NIM.2120500279



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mahrani Rambe
NIM : 2020500106
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembentukan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang
Lawas

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Lili Nur Indah Sari, M. Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Lili Nur Indah Sari, M. Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

A. Naashir M. Duah Lubis, M. Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : Kamis, 18 Desember 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/77,5 (B)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.35
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembentukan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS DI SD Negeri 1202
Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas
Nama : Mahrani Rambe
NIM : 2020500106
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Mahrani Rambe
Nim : 2020500106
Jurusan : PGMI
Judul : **Pembentukan Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ditemukannya poin yang menarik untuk diteliti yang terkait dengan pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu. Hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu tentang pembiasaan siswa saat berdoa sebelum belajar dan bersikap jujur kepada guru dan teman-temannya. Rumusan Masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembentukan sikap sosial siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu. (2) Bagaimana cara pembentukan sikap sosial di kelas V SD Negeri 1202 Gulangan Manggu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan sikap sosial yang dilaksanakan di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Dimana sikap sosial merupakan bentuk karakter yang menggambarkan bagaimana seseorang diterima maupun menerima lingkungan sosialnya baik sekolah dan di masyarakat. jenis penelitian ini adalah lapangan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menyimpulkan dua hal: *Pertama*, bentuk-bentuk kegiatan dalam membentuk sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS di antaranya pagi ceria, pembelajaran di luar kelas dan bakti sosial. *Kedua*, pembentukan sikap sosial ini menggunakan empat cara yaitu pembiasaan, bimbingan, keteladanan, dan aksi sosial.

Kata kunci : Pembentukan Sikap Sosial, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

Name : Mahrani Rambe

Reg. Number : 2020500106

Department : PGMI

Title : **Formation of Students' Social Attitudes in Social Studies Learning at SD Negeri 1202 Gulangan Manggu, Padang Lawas Regency**

This research was motivated by the discovery of interesting points related to the formation of social attitudes in social studies learning at SD Negeri 1202 Gulangan Manggu. The interesting point in this study is the habit of students praying before studying and being honest with their teachers and friends. The research problem formulation is how social attitudes are formed in social studies learning and how social attitudes are formed in fifth grade at SD Negeri 1202 Gulangan Manggu. The purpose of this study is to determine how social attitudes are formed at SD Negeri 1202 Gulangan Manggu. Social attitudes are a form of character that reflects how a person is accepted and accepted by their social environment, both at school and in the community. This type of research uses a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verifying the data. The results of this study indicate that the formation of social attitudes at SD Negeri 1202 Gulangan Manggu is carried out through two methods: First, several forms of social attitudes must be implemented, including cheerful mornings and learning outside the classroom. Second, the formation of social attitudes involves four methods: habituation, guidance, role modeling, and social action.

Keywords: *Formation of Social Attitudes, Learning Social Sciences*

ملخص

الاسم	: ماهراني رامبي
الرقم	: ٢٠٢٠٥٠٠١٠٦
القسم	: إعداد معلمي المرحلة الابتدائية
العنوان	: تكوين المواقف الاجتماعية لدى الطلاب في مادة الدراسات الاجتماعية في مدرسة جولانغان مانغو الابتدائية الحكومية رقم ١٢٠٢، مقاطعة بادانغ لاواس

جاء هذا البحث نتيجةً لاكتشاف نقاط مهمة تتعلق بتكوين المواقف الاجتماعية في مادة الدراسات الاجتماعية في مدرسة جولانغان مانغو الابتدائية الحكومية رقم ١٢٠٢. وتتمثل هذه النقطة المهمة في عادة الطلاب بالصلاة قبل الدراسة والصدق مع معلمهم وزملائهم. وتتمثل مشكلة البحث في كيفية تكوين المواقف الاجتماعية في مادة الدراسات الاجتماعية، وكيفية تكوينها لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة جولانغان مانغو الابتدائية الحكومية رقم ١٢٠٢. وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية تكوين هذه المواقف في مدرسة جولانغان مانغو الابتدائية الحكومية رقم ١٢٠٢. المواقف الاجتماعية هي شكل من أشكال الشخصية يعكس مدى قبول الشخص وتقبله من قبل بيئته الاجتماعية، سواء في المدرسة أو في المجتمع. يستخدم هذا البحث منهجاً وصفيًا نوعيًا. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات في هذه الدراسة من خلال جمع البيانات واختزالها وعرضها واستخلاص النتائج أو التحقق منها. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تشكيل المواقف الاجتماعية المطبقة في مدرسة جولانغان مانغو الابتدائية الحكومية ١٢٠٢ يتم من خلال طريقتين: أولاً، يجب تطبيق العديد من أشكال المواقف الاجتماعية، بما في ذلك الصبغات المبهجة والتعلم خارج الفصل الدراسي. ثانيًا، يتضمن تشكيل المواقف الاجتماعية أربع طرق: التعود والتوجيه والقوة والعمل الاجتماعي.

الكلمات المفتاحية: تكوين المواقف الاجتماعية وتعلم العلوم الاجتماعية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pembentukan Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu “Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai pembimbing I dan Rahmadani Tanjung. M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidempuan. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Nursyahida, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Teristimewa Kepada Ayah tercinta Pangeran Ramby, S.Pd. dan Ibu Mas Dewi Siregar, S.Pd. saya ingin menyampaikan rasa terimakasih atas doa dan dukungan tanpa henti atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan doa material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
7. Seluruh dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan teman-teman mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam peneliti skripsi ini.
8. Kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 1202 Gulangan Manggu telah membantu peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Kepada kaka tercinta Yulinda Novita Sari Rambe, AMd.Keb. Anisa Rambe, S.Kep. Martina Amelia Ramb, S.Pd. saya ucapkan beribu terimakasih yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Dan tidak lupa juga kepada abang saya Abdur Rivai Rambe, dan adik saya Ika Rahmawati Rambe, Pitri Saidah Rambe, yang telah memberikan support kepada peneliti.
11. Teruntuk Sahabat dari Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Siti Maharani Nasution (Soon To Be S.P.d), Sakinah Anfadhila Tambunan, S.Pd. Hirally Wahyu Ningsih Nasution, Syndi Klarita Surya Hasibuan, S.Pd. terimakasih atas dukungan dan kerja samanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
12. Teruntuk Adik kos Lutpia Pasaribu, Nermayani Sipahutar, Saddiah Nasution, Nuri Harahap, yang selalu menjadikan alasan peneliti untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena dialah termasuk orang yang menjadikan peneliti untuk menjadi kuat dan lebih semangat.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, peneliti mengucapkan terimakasih semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah swt. Peneliti menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan. Namun masih banyak terdapat kekurangan untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Padangsidempuan, Maret 2025

Peneliti

Mahrani rambe
2020500106

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kerangka Teori	13
1. Sikap Sosial	13
a. Pengertian Sikap Sosial	13
b. Definisi Sikap Social	14
c. Indikator Sikap Sosial.....	16
d. Ciri - Ciri Sikap	18
e. Ciri-Ciri Sikap Sosial	19
f. Struktur Sikap.....	22
g. Karakteristik Sikap	23
h. Komponen Sikap	23
i. Pembentukan karakter peduli social	25
2. Pembelajaran IPS SD/PGMI	27
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Waktu dan Lokasi penelitian	33
B. Jenis penelitian	33
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36

E. Unit Analisis /Subjek Penelitian	38
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	39
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Profil SD Negeri 1202 Gulangan Manggu	42
B. Temuan Khusus	46
1. Bentuk-bentuk Kegiatan Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu	46
2. Cara Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu	49
C. Temuan khusus	59
D. Keterbatasan Penelitan.....	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Impilikasi Hasil Penelitian.....	63
C. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidikan SD Negeri 1202 Glangan Manggu	43
Tabel 4.2 Data Nama Siswa Kelas SD Negeri 1202 Gulangan Manggu	45
Tabel 4.3 Gambaran Sarana dan Prasarana SD Negeri 1202 Gulangan Manggu	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan nyata dan dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek, sikap empati atau kepedulian terhadap orang lain yang ada di sekitar mereka. Sikap sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi didalamnya, salah satunya terdapat hubungan timbal balik dan saling membutuhkan satu sama lain. Sikap sosial tanpa kita sadari sepenuhnya sudah ada pada saat masih bersama keluarga. Dan sikap sosial ini, perlu dikembangkan pada diri seseorang agar mampu menyelesaikan diri Ketika sudah bertemu dengan orang lain atau masyarakat. Biasanya kita akan melakukan sikap sosial awal pada usia 6-12 tahun, karena pada masa ini seseorang akan masuk sekolah dan akan bersosialisasi dengan lingkungan yang ditempati. Pada usia tersebut merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak yang sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik, sosial, kognitif, bahasa, kepribadian, watak, emosional, serta moral.

¹Menurut Maria Montessori umur 7-12 tahun merupakan periode abstrak, dimana anak-anak mulai menilai perbuatan manusia atas dasar baik dan buruk dan mulai timbulnya insan kami. Sehingga pada saat usia inilah, sangat penting bagi anak-anak untuk diberikan sebuah penanaman dan pengembangan terhadap sikap

¹ Suparmin, Mamin. "Makna Psikologi Perkembangan Peserta Didik." *Jurnal Spirit*. ISSN (2010):1411-8319.

sosial, karena pada saat usia inilah anak-anak sudah masuk ke lingkungan sekolah.

Dilingkungan sekolah berbagai masalah terjadi akibat kurang berkembangnya sikap sosial yang baik. Hal tersebut menjadi teguran para guru agar dapat mengembangkan sikap yang baik bagi peserta didiknya. Guru sebagai sosok yang menjadi teladan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Sebab guru adalah orang yang setiap harinya melakukan interaksi langsung dengan siswa di sekolah dan memahami bagaimana karakter, perkembangan sikap serta kognitif peserta didiknya. Penilaian pada pembelajaran tidak hanya menilai hasil belajar siswa melainkan juga menilai proses. Penilaian proses adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil belajar mengandung kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²

Hal tersebut menjadi teguran para guru agar dapat mengembangkan sikap yang baik bagi peserta didiknya. Guru sebagai sosok teladan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Sebab keberadaan guru diyakini mampu memberikan wahana penyegaran terhadap anak didik yang membutuhkan peningkatan dalam aplikasi keilmuannya. Begitu vitalnya peran guru dalam dunia pendidikan, sehingga ia menempati posisi yang

² Wahyuningsi, T, Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 MI GUPP Sidolmuyo Pacitan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). (2021)

amat strategis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Allah bahkan dengan tegas memberikan keilmuaan-keilmuaan kepada anak-anak Adam. Dengan pernyataan tersebut, kita ketahui bahwa Allah saja sudah memuliakan makhluknya dengan begitu, balasan kita sebagai ciptaan-nya harus memberikan kasih sayang sesama manusia. Seperti peran guru yang menjadikan sikap kita untuk menjadi teladan untuk para peserta didik.

Ilmu pengetahuan sosial disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan Pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. sikap sosial adalah bentuk hasil capaian kegiatan pembelajaran yang tergolong dalam nilai afektif, penilaian hasil kegiatan pembelajaran di Indonesia yang sesuai dengan dengan kemendikbud No.23 Tahun 2016 yang meliputi penilaian kognitif atau pengetahuan, Afektif atau sikap, dan psikomotorik atau keahlian.

Sikap merupakan cerminan seseorang yang berasal dari tingkah lakunya sebagai refleksi diri dari apa yang dipelajari baik dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar yang nama sikap ini adalah sebuah bawaan yang dibawa oleh seseorang dari hasil pembelajaran dini dari keluarga. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Selain itu juga terdapat batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan

individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial yang terhadap di lingkungan mereka berada. Sikap sosial, dalam hal muncul pada siswa, sangat berpengaruh oleh lingkungan sosialnya. Sikap sosial memiliki dua jenis yakni sikap positif dan sikap negatif sikap positif juga memiliki aspek kerja sama, solidaritas, dan tenggang rasa sedangkan sikap negatif lebih ke aspek egoisme, prasangka sosial, rasisme, rasialisme, stereotip. Sikap sosial pada manusia akan berbeda-beda setiap individu, pada usia sekolah dasar sudah terlihat akan perubahan sikapnya karena bisa terpengaruh dari teman sebayanya.

Pembentukan sikap sosial pada siswa menjadi suatu hal yang cukup penting mengingat bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupannya. Sejak dini siswa harus diajarkan untuk hidup dalam tatanan sosial masyarakat yang beragam pembiasaan terhadap perbedaan akan membuat siswa memiliki pribadi yang toleran dan bijaksana dalam mengambil keputusan terlebih di masa sekarang di mana perubahan dan inovasi terjadi sangat cepat.

Sikap sosial yang nampak pada siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan Memiliki peran positif dan peran negatif bagi pembentukan sikap sosial siswa. lingkungan yang tepat akan memberikan peluang yang baik dan mendorong siswa untuk memperoleh kematangan dalam sikap sosial, sebaliknya kondisi lingkungan yang kurang tepat dalam menjadi penghambat bagi siswa untuk memperoleh

kematangan dalam hal sikap sosial sehingga anak dapat menyimpan dari apa yang seharusnya dilakukan di lingkungan sosial.³

Perubahan sosial karena pesatnya arus globalisasi serta perkembangan teknologi berdampak positif maupun negatif bagi generasi penerus bangsa khususnya dalam bidang Pendidikan Dampak positifnya adalah proses transfer ilmu pengetahuan dapat berlangsung dengan lebih cepat dan dapat menumbuhkan karakter yang baik. Namun apabila dalam membina tidak memiliki cara yang tepat maka dapat menimbulkan dampak yang tepat dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan sikap sosial siswa.⁴

Sikap sosial sangat dibutuhkan guna menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ada faktor-faktor negatif yang seolah sudah melekat dan menjadi budaya di Indonesia khususnya pada ranah toleransi, tolong menolong. Hal inilah yang perlu ditanamkan di lingkungan sekolah khususnya pada Tingkat dasar guna membentuk karakter dan kepribadian siswa yang toleransi, tolong menolong. Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada Pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh dalam waktu 6 tahun. Dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (UU Nomor 20 Tahun 2001 ayat 1). Lembaga pendidikan formal tingkat dasar dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam membentuk kepribadian siswa khususnya mengenai sikap sosial agar menjadi generasi muda penerus bangsa yang berkarakter dan bermartabat.

³ Mufli Nurriza Pahlawi, 2022, hlm 7.

⁴ Mufli Nurriza Pahlawi, 2022, hlm 10.

Guru dilingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam rangka membentuk sikap sosial siswa. Pembentukan sikap sosial yang dilaksanakan para guru akan membantu siswa memiliki dan mengamalkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan sikap sosial sudah seharusnya dilakukan di lingkungan sekolah, karena siswa menghabiskan Sebagian waktunya di sekolah. Jenjang Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dalam menempuh jenjang pendidikan formal berikutnya. Setiap peserta didik mempunyai ke kekhasan dan keunikan tersebut. Sudah seharusnya sekolah pada jenjang Pendidikan dasar dibuat menjadi sebuah tatanam sosial yang dapat mendukung perkembangan sikap dan perilaku sosial siswa.

Pada bagian defenisi konseptual ini akan dijelaskan mengenai istilah dan konsep yang ada pada judul supaya tidak terjadi salah pengertian. Adapun defenisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

Pembentukan sosial, Pembentukan berasal dari kata bentuk yang memiliki arti wujud yang ditampilkan. Sedangkan pembentukan dapat diartikan proses, cara, dan perbuatan yang bersifat membentuk. Sikap dapat diartikan sebagai kesesuaian reaksi yang berasal dari suatu pikiran dan perasaan sehingga mendorong kita untuk bertingkah laku atau merespon terhadap apa yang kita sukai maupun tidak kita sukai. Jadi, pembentukan sikap disini dapat diartikan sebagai suatu Langkah yang ditempuh oleh pendidikan dimana tujuannya adalah untuk membentuk sikap agar dapat membangun kepribadian siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi karakter yang khas dari siswa tersebut.

Sikap sosial menurut Ahmadi yaitu kesadaran individu yang menentukan perbuatan secara nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sedangkan Sudarsono mendefinisikan sikap sosial sebagai perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang dalam keluarga atau masyarakat. Sikap sosial merupakan suatu sikap yang mana kehidupan sosial manusia menjadi objek baik di dalam maupun di luar kelompok.

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri manusia terhadap lingkungan seseorang tersebut berada. Sikap sosial yang dimaksud penulisan meliputi jujur, tanggung jawab, santun atau sopan, sikap sosial akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi anak tersebut dan banyaknya interaksi yang dialami. Sejak anak berumur satu tahun, seorang anak mengalami proses interaksi yang terjadi antara ayah dan ibu atau dengan anggota keluarga lain. Hal tersebut memiliki peran dalam pembentukan sikap seseorang.

Pengembangan potensi dasar siswa usia SD/MI meliputi pengoptimalan kemampuan dasar intelektual anak, ketangkasan keterampilan motorik, dan pembentukan watak untuk mengembangkan budi pekertinya (nilai-nilai sosial kesusilaan) sejak di tingkat dasar, secara dini para pendidik seharusnya menyadari dan menerapkan bahwa Pendidikan bukan hanya menjadi tempat penyampaian materi, namun juga untuk penanaman nilai guna pembentukan kepribadian anak yang bermoral. Karena itu keberhasilan tujuan Pendidikan ada pada pundak seorang Pendidikan (guru). Guru bertanggung jawab dalam proses Pendidikan di sekolah yang kemudian akan di bawah ke Masyarakat.

Sikap sosial sendiri dapat dipelajari dan dibentuk seiring dengan perkembangan hidup seseorang. Proses perkembangan yang dialami seseorang akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak tersebut. Pengaruhnya dapat berupa positif namun dapat pula berpengaruh negatif. Di sekolah anak mulai belajar menyesuaikan diri dengan kondisi dan aturan orang baru yang mungkin belum mereka kenal sebelumnya sikap dan karakter yang berbeda-beda pada setiap anak.

Pengaruh buruk yang didapatkan saat proses interaksi tersebut dapat merubah sikap seorang anak, perubahan tersebut dapat diartikan sebagai melemahnya sikap sosial yang dimiliki seorang anak. Pada saat seorang anak berada disekolah proses interaksi yang terjalin antara peserta didik dan guru akan lebih banyak terjadi saat proses pembelajaran dilakukan. Hal ini mengingat pentingnya penanaman sikap sosial mulai sejak dini agar seorang anak memiliki karakter dan sikap sosial yang kuat. Salah satunya melalui pembelajaran IPS.⁵

Pembahasan mengenai penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam jenjang Pendidikan di Indonesia khususnya tingkat SD/MI sudah mengenal mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) istilah IPS ini mulai dikenal sejak 1970-1975 Sebagian kesepakatan komunikasi akademik dan kurikulum. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata Pelajaran yang diberikan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah.

⁵ Fenni Asni Pakaya, "*Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi*", 2019, hlm 6.

Sikap sosial menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan bersama pada suatu masyarakat mengingat kita hidup di Tengah-tengah masyarakat Indonesia yang beragam dan tentu saja selama kehidupannya manusia tidak akan pernah terlepas dengan adanya suatu interaksi dengan manusia lain. karena dengan adanya interaksi sosial yang baik diharapkan akan menimbulkan perasaan sosial yang dapat meningkatkan individu dengan sesama manusia dalam bentuk tolong menolong, saling menghormati dan menerima, simpati rasa setia kawan dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut SD Negeri 1202 Gulangan Manggu merupakan sekolah dasar yang unggul dan mendapat kepercayaan masyarakat. SD Negeri 1202 Gulangan Manggu memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter islami. budaya islami yang diterapkan oleh guru dan siswa mampu meningkatkan budaya berkemajuan di lingkungan sekolah. Sehingga ketertarikan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke SD Negeri 1202 Gulangan banyak diminati.

SD Negeri 1202 Gulangan Manggu juga menerapkan nilai-nilai karakter diantaranya sikap sosial. Diantara sikap sosial tersebut adalah sikap toleransi, tolong menolong. Namun dalam mengembangkan sikap sosial peran guru dalam proses pembelajaran masih belum maksimal. Terkadang guru tidak selalu berperan saat mengembangkan sikap sosial, pada proses pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Contohnya masih ada beberapa anak yang kurang percaya diri sehingga tidak mau untuk mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi kelompok, juga ada yang kurang jujur dalam mengejarkan tugas salah

satunya masih ada yang mencontek hasil tugas temannya. Dengan ini sikap sosial perlu dikembangkan dalam diri siswa terutama pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada cara guru mengembangkan sikap sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulisan tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Pembentukan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1202 Gulangan Manggu”**.

B. Batasan istilah

1. Pembentukan Sikap Sosial

Sikap sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial itu, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya. Berbagai faktor yang mempenaruhi pembentukan sikap itu antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, dan faktor emosi dalam diri individu.

2. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsanya, lingkungannya, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-bentuk kegiatan dalam membentuk sikap sosial siswa SD Negeri 1202 Gulangan Manggu?
2. Bagaimana Cara membentuk sikap sosial siswa SD Negeri 1202 Gulangan Manggu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan dalam membentuk sikap sosial siswa SD Negeri 1202 Gulangan Manggu.
2. Untuk Mengetahui cara membentuk sikap sosial siswa SD Negeri 1202 Gulangan Manggu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoriti

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, membuktikan dan menguji teori peran guru khususnya pada bidang keguruan, bagaimana peran para guru di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi akademis

dapat menjadi tambahan referensi guna mempermudah akademik atau pihak lain yang akan melakukan penelitian, serta mengembangkan wacana Pendidikan dalam kehidupan nyata.

b. Bagi sekolah

peneliti ini diharapkan memberikan informasi bawah menjadi seorang guru dan pendidik diperlukan banyak cara agar dapat membentuk sikap sosial positif pada siswa.

c. Bagi peneliti

Peneliti skripsi ini merupakan sebuah wahana untuk menambah wawasan ilmu serta ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan untuk penelitian selanjutnya. Sebagai pengalaman yang bermamfaat untuk mengetahui peran guru dalam membentuk sikap sosial yang baik pada siswa, Ketika terju ke lapangan serta sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan.

d. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk sikap sosial positif pada siswa di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Sikap sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah ‘’ kecenderungan yang relative menetap untuk beraksi dengan cara bai kata buruk terhadap orang atau barang tertentu, Menurut Djaali dalam buku psikologi pendidikan disebutkan, sikap adalah’’sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat, sikap merupakan suatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan’’.⁶

Masalah sikap manusia merupakan salah satu telaah utama dibidang sosiologi. Meskipun begitu. Dalam hal ini psikologi memiliki akar telaahnya sendiri. Kebetulan pengertian sikap secara umum dibidang sosiologi sangat bersesuaian dengan pengertian sikap dalam dunia psikologi. Minat para ahli psikologi sendiri pada masalah sikap dibangkitkan oleh minat mereka terhadap masalah perbedaan individual (individual differences).

Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Suatu objek yang dinilai oleh seseorang bisa berupa benda, manusia dan informasi. Pada dasarnya pendapat seseorang

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru* ,(Bandung; PT. Remaja Rosda karya, 2017), hlm. 23

tentang sesuatu bisa penilaian positif dan negatif, dan setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda- beda.

b. Definisi sikap sosial

Menurut pendapatnya sikap diasumsikan bahwa sikap merupakan kecenderungan psikologis yang diungkapkan dengan penilaian tentang objek tertentu yang dipengaruhi oleh perasaan suka dan tidak suka. Secara harfiah, sikap dipandang sebagai kesiapan raga yang dapat diamati, Ketika seseorang berkembang, maka kognisinya, perasaan, dan kecenderungan tindakannya dalam kaitannya dengan berbagai objek dalam dunianya akan terus menjadi sistem-sistem yang terus ada kekal yang disebut sikap.

Sikap adalah keadaan mental seseorang dalam pengalaman-pengalaman yang sudah dialami sehingga mengarahkan respon seseorang terhadap suatu objek dalam situasi tertentu penilaian positif atau negatif seseorang pada suatu objek, yang menentukan respons tertentu.⁷

Dari beberapa pengertian mengenai sikap tersebut dapat disimpulkan jika sikap merupakan suatu penilaian seseorang terhadap suatu objek, didapat melalui interaksi yang menentukan tindakan orang tersebut mengenai suatu objek, dalam kegiatan sosialnya. Jika penilaian terhadap suatu hal itu positif maka tindakan yang dihasilkan positif. Namun sebaliknya, jika penilaian mengenai hal tersebut negatif maka tindakan yang dihasilkan akan negatif pula.

⁷ Desmita. 2019. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 32

Sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan dan tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Istilah sikap yang dalam bahasa Inggris tersebut attitude pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer, yang menggunakan kata ini untuk menunjukkan suatu status mental seseorang kemudian konsep sikap secara populer digunakan oleh para ahli sosiologi dan psikologi.

Bagi para ahli psikologi, perhatian terhadap sikap berakar pada alasan perbedaan memperlihatkan tingkah laku yang berbeda di dalam situasi yang sebagian besar gejala ini diterangkan oleh adanya perbedaan sikap.

Istilah sikap yang dalam Bahasa Inggris disebut attitude pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer, yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang⁸. Kemudian konsep sikap secara populer digunakan oleh para ahli sosiologi dan psikologi. Bagi para ahli psikologi, perhatian terhadap sikap berakar pada alasan perbedaan individual. Mengapa individu yang berbeda memperlihatkan tingkah laku yang berbeda di dalam situasi yang sebagian besar gejala ini diterangkan oleh adanya perbedaan sikap.

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016, hlm. 15

Sikap sosial terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Objek sosial dalam sikap sosial adalah orang banyak dalam kelompok. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah:

- 1) Dalam psikologi sosial pengertian sikap dibatasi pada adanya.
- 2) Penilaian terhadap objek sikap.
- 3) Individu akan memiliki banyak sikap jika Individu tersebut melakukan penyesuaian dengan lebih banyak objek-objek di dalam dunianya.
- 4) Tindakan sosial pada individu tersebut dapat.

c. Indikator Sikap Sosial

Ada beberapa indikator umum dari sikap sosial dalam panduan penilaian untuk sekolah dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan diantaranya:

1) Toleransi

Kata toleransi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *tolerance* dan memiliki makna yang sabar dalam menjumpai persoalan dan kuat terhadap masalah yang dijumpainya namun beranjak dari kata sifat makna kata sikap toleransi adalah bersikap toleran, kata lainnya adalah sabar dalam menghadapi persoalan dan sifat toleransi tidak dapat tumbuh dengan sendirinya karena memiliki relasi yang kuat terhadap suatu peristiwa dan realitas ini yang menyebabkan tumbuhnya sikap toleransi dari individu atau seseorang. Adapun cara menerapkan sikap toleransi

pada siswa adalah dengan memberikan contoh atau pandangan yang baik kepada siswa, memberikan wawasan dan pengenalan agama dan budaya, mencintai bayaknya perbedaan, menanamkan sikap menghormati dan menghargai setiap pendapat siswa.⁹

2) Tolong menolong

Kata "tolong -menolong" mengandung arti yang mendalam, yaitu saling membantu dan mendukung satu sama lain untuk meringankan beban yang mungkin kita hadapi. Cara menerapkan sikap tolong-menolong kepada siswa adalah dengan cara menunjukkan bahwa setiap manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Maka dari itu sesama manusia harus saling tolong menolong, begitu juga dengan siswa, apabila ada siswa yang kesulitan dalam menghadapi sesuatu kita harus membantunya. Sikap tolong menolong juga dijelaskan Q.s Al-maidah Ayat 2 yang memiliki arti "lakukanlah tindakan tolong menolong dalam berbuat baik dan bertaqwa, dan janganlah tolong menolong dalam hal yang tidak baik dan mengerjakan larangan Allah, karena siksaan Allah sangat berat. Dalam islam sikap tolong menolong itu sebuah tindakan yang tidak merugikan baik itu dari pihak yang menolong maupun sebaliknya, justru dampaknya menjadikan seseorang itu rukun dan damai beranjak menuju pada dunia pendidikan siswa, salah satu contoh sikap tolong menolong sesama temannya adalah membantu teman disaat

⁹ Anisa Belah, " Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Mata Pelajaran IPS Siswa VIII di MTs Al-Maarif 01 singsori Malang. " *Skripsi*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm 24-25.

kesulitan memakai sepatu, dan membantu guru atau ibunya disaat meminta mengambil buku catatan atau lainnya.

d. Ciri - Ciri Sikap

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu.

Sekalipun demikian, sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Bimo Walgito dalam Arifin ada beberapa ciri dari sikap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Selalu menggambarkan antara subjek dan objek, objek dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya.
- 2) Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.
- 3) Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah-ubah (meskipun untuk mengubahnya relatif sulit).
- 4) Tidak akan hilang meskipun kebutuhan sudah terpenuhi.
- 5) Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek.
- 6) Ada faktor motivasi dan perasaan yang membedakanya dengan pengetahuan.

e. Ciri-Ciri Sikap Sosial

Ada beberapa ciri sikap sosial yang dapat diketahui menurut AbuAhmadi sebagaimana dikutip oleh Anisa Belah ciri sikap yaitu:

1) Sikap dipelajari

Seseorang tidak langsung memiliki sikap sejak lahir melainkan harus dipelajari dan terbentuk selama perkembangan hidupnya sehingga perlu proses untuk membentuknya. Sebuah sikap akan dipelajari secara sengaja bila suatu individu mengetahui bahwa hal itu akan membawanya menjadi lebih baik atau memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

2) Memiliki kestabilan

Sikap diawali dari mempelajari sehingga dapat mengenal dan tertanam secara kuat, tetap, dan stabil yang di peroleh melalui proses dan pengalaman.

3) Berhubungan dengan kepentingan pribadi dan masyarakat

Sikap selalu berhubungan dengan objek lain yaitu antara seseorang dengan orang lain atau antara orang dengan suatu kondisi. Sikap yang ditampakkan seseorang selalu mempunyai keterkaitan dengan hal-hal yang melatar belakanginya.

4) Berisi kognisi dan afeksi

Sikap meliputi kognisi atau keyakinan dan efeksi atau perasaan. Perlakuan individu terhadap suatu objek didasari dari keyakinan dan

perasaan berkaitan dengan latar belakang individu dan menyikapi suatu kondisi lingkungan.

5) Mempunyai kecenderungan terhadap suatu hal

Sikap tidak atau kurang menyukai suatu hal maka ia cenderung akan menghindarinya. Oleh karena itu, sikap selalu memiliki kecenderungan terhadap suatu hal baik positif maupun negatif.

Ilmu pengetahuan sosial ialah bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengejaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang pengetahuan yang tidak berpihak pada kenyataan. IPS yang tidak bersumber kepada kenyataan tadi, tidak mungkin akan mencapai sasaran dan tujuannya, tidak akan memenuhi tuntutan kemasyarakatan.

Pengajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi yang akan memenuhi ingatan para siswa, melainkan lebih jauh, kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus harus pula mampu menggali pula materi-materi yang ada di dalam yang bersumber kepada masyarakat. Mulai dengan kenyataan-kenyataan yang ada dalam kelas di luar luar jendela kelas, didalam lingkungan sekolah, dilingkungan tempat tinggal para siswa, kemudian semakin luas jangkauannya ke Kawasan yang lebih jauh. Gejala dan masalah yang ada pada lingkungan tadi, dijadikan perangsang untuk menarik perhatian para siswa. Materi tadi kita jadikan bahan pembahasan di dalam kelas dalam rangka Pelajaran IPS. Tiap hal yang dirasakan sebagai

suatu ketimpangan atau kecanggungan, dapat dijadikan bahan untuk dibahas dengan para siswa. Dengan demikian, guru selalu memberikan makna kepada setiap benda, gejala, dan masalah sebagai materi IPS. Sehingga melalui proses semacam itu, baik guru maupun anak didik tidak akan canggung menghadapi kenyataan sebagai kenyataan sebagai bahan yang harus dipikirkan dan harus dibahasnya.

Gejala-gejala yang ada di luar jendela kelas dan di luar halaman sekolah seperti persampahan, kemacetan lalu lintas, kekurangan air bersih, kekurangan gizi, pengangguran dan lain-lain merupakan materi IPS yang dapat merangsang pemikiran siswa. Gejala-gejala yang kita tinjau dari berbagai dimensi (multidimensional) yaitu dari dimensi atau segi ekonomi, dari segi tradisi, dari segi mental, segi pemerintahan dan dari segi hubungan antar manusia, dan lain-lain. Melalui proses yang dikemukakan seperti di atas, guru dan siswa telah berhasil memberikan fungsi yang praktis kepada masyarakat sebagai sumber dan materi IPS. Dengan demikian baik guru maupun murid tidak berharap dengan sumber dan materi yang asing bagi mereka. Pada diri mereka dapat terbina konsep-konsep IPS yang sesuai dengan kenyataan.¹⁰

Pengetahuan konsep dan teori-teori IPS yang telah diperoleh murid-murid dikelas, selain dapat dicocokkan di masyarakat dapat pula diterapkannya. Masyarakat merupakan untuk mencobakan segala pengetahuan IPS yang telah dipelajarinya. Secara wajar, pada pelaksanaan

¹⁰ Maulana Arafat Lubis, dkk. 2018 *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Samudra Biru, hlm 66.

pengajaran IPS kita harus menggunakan masyarakat sebagai sumbernya dan sebagai laboratorium tempat mencocokkan pengetahuan teoritis dan praktisnya. Pada pengajaran IPS ini, guru harus membawa anak didik kepada kenyataan hidup sebenarnya yang dapat dihayati mereka, ditanggapinya, dianalisisnya dan pada akhirnya dapat membina kepekaan sikap dan mental keterampilan dalam menghadapi kehidupan yang nyata tadi. Itulah sasaran dan tujuan utama pengajaran IPS.

f. Struktur Sikap

Mengikuti skema triadik, struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen psikomotorik (*psikomotoric*). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen psikomotorik merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Azwar menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif ini disamakan dengan pandangan (*opini*), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin

akan mengubah sikap seseorang. Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Teori mengatakan bahwa apabila salah satu saja di antara ketiga komponen sikap tidak konsisten dengan yang lain, maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsistensi itu tercapai kembali. Prinsip ini yang banyak dimanfaatkan dalam manipulasi sikap guna mengalihkan bentuk sikap tertentu menjadi bentuk yang lain, yakni dengan memberikan informasi berbeda mengenai objek sikap yang dapat menimbulkan inkonsistensi di antara komponen-komponen sikap seseorang.

g. Karakteristik Sikap

Menurut Brigham ada beberapa ciri sifat (karakteristik) dasar dari sikap, yaitu:

- 1) Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku.
- 2) Sikap ditunjukkan mengarah kepada objek psikologis atau kategori.
- 3) Sikap itu dipelajari (hasil belajar).
- 4) Sikap mempengaruhi tingkah laku

h. Komponen Sikap

Pada hakikatnya sikap adalah suatu interaksi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport ada tiga macam yakni:

- 1) Komponen kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Kemudian akan membentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tertentu.
- 2) Komponen afektif, yaitu berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimiliki.
- 3) Komponen psikomotorik, merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa sikap seseorang pada suatu objek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap objek sikap. Ketiga komponen itu saling berintelasi dan konsisiten satu dengan yang lainnya, sehingga terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.

Materi yang digunakan untuk menanamkan sikap sosial pada pembelajaran IPS Kelas V Semester genap adalah materi keragaman budaya bangsa Indonesia dimana pada materi dijelaskan bahwa masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam budaya dan suku bangsa sehingga dibutuhkan sikap sosial dalam menyikapi keragaman tersebut. Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Penanaman sikap sosial secara langsung dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan secara lisan sikap-sikap yang

sebaiknya dilakukan oleh siswa yang tentunya berhubungan dengan materi dan lingkungan sekitar.

Selain itu, guru juga memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Penanaman sikap sosial secara tidak langsung dilakukan dengan cara menyelipkan nilai-nilai sikap dalam materi pembelajaran, kemudian didukung dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Pada tujuan Pendidikan nasional didalamnya termuat beberapa hal yang hendak dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan. Sikap sosial merupakan salah satu hal yang terdapat dalam tujuan Pendidikan nasional. Sikap sosial perlu ditanamkan dikembangkan dalam tujuan Pendidikan nasional. Sikap sosial ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa agar siswa sejak dini memperoleh pengetahuan dan pelatihan mengenai pembentukan sikap sosial. Siswa sejak dini sudah dipupuk sikap sosialnya akan lebih mudah beradaptasi dan diterima dalam kehidupan dimasyarakat. Sikap sosial antara lain yaitu peduli jujur, bertanggung jawab, disiplin toleransi, sopan santun, dan sebagainya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian sikap sosial dan pembentukan serta perubahan sikap.

i. Pembentukan karakter peduli sosial

Pembentukan karakter kepedulian sosial dapat di bedakan berdasarkan lingkungan sosial individu. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan

interaksi sosial baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.

1) Peduli di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh setiap manusia, lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Anak akan belajar memahami gerak-gerik dan air muka anggota keluarga yang lain, disamping itu anak juga akan mulai memahami keadaan orang lain. Keluarga merupakan lingkungan yang vital dalam pembentukan sikap kepedulian sosial karena akan berpengaruh pada lingkungan sosial yang lebih besar.

Lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama, misalnya perasaan simpati dan empati terhadap anggota keluarga yang lain sampai tumbuh rasa cinta dan kasih sayang anak, sehingga nantinya akan tumbuh sikap saling peduli. Bentuk kepedulian dalam lingkungan keluarga dapat berupa saling mengajak beribadah, makan Bersama keluarga, membantu orang membersihkan rumah dan lain-lain.

2) Peduli di lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di Indonesia secara umum dibagi menjadi dua lingkungan, yaitu lingkungan pedesaan dan lingkungan perkotaan. Lingkungan pedesaan masih memegang erat budaya beserta

nilai yang ada di dalamnya sehingga sikap kepedulian sangat masih sangat dijaga. Misalnya Ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan membantu dengan berbagai cara. Situasi berbeda dengan lingkungan.

Masyarakat perkotaan. Sangat jarang dijumpai pemandangan yang memperlihatkan kepedulian antar warga. Masyarakat lebih bersekap acuh tak acuh serta sikap individualisme sangat menonjol dibandingkan sikap sosialnya. Lingkungan Masyarakat dimanapun, baik dipedesaan maupun perkotaan pasti memiliki kelompok-kelompok sosial.

3) Peduli lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memberikan pengalaman yang jauh lebih luas karena anak akan berinteraksi dengan orang dan keadaan berbeda-beda dengan dirinya. Anak akan berinteraksi dengan siswa lain, berinteraksi dengan guru, pegawai sekolah baik tata usaha dan lain-lain. Menjelaskan bahwa fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa, dan lain sebagainya.

2. Pembelajaran IPS Di SD/PGMI

Ilmu pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, Masyarakat, bangsanya, lingkungannya, dan

diantisipasi untuk masa yang akan datang. Salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat.

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan Pendidikan. Pembelajaran dalam Pendidikan yang khususnya berlangsung dsekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru, guru bukan hanya menjadikan pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menguasai dapat merupakan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.hal ini hasil belajar siswa yang baik pula.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan harus sesuai dengan kajian yang dibahas oleh peneliti, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti mengungkapkan beberapa penelitian yang menggunakan topic yang sudah diteliti.

1. Penelitian yang berbentuk jurnal karya Lilis Ardita, Mashudi, Aminuyati, Hadi Wiyono, dan Thomy Sastra Atmaja yang berjudul “Pembentukan Sikap Sosial

Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII B di SMP Negeri 08 Pontianak”, tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk sikap sosial peserta didik kelas VIII B agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Objek penelitian mengambil kelas VIII B, yang mana terdapat siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan siswi perempuan berjumlah 14 orang dengan total keseluruhan untuk kelas VIII B adalah 30 orang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi dan foto-foto yang diambil sendiri.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil foto-foto dan dokumen lainnya yang ada di SMP Negeri 8 Pontianak yang mendukung untuk proses penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini ialah salah satu guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan peserta didik kelas VIII B sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik ialah dengan membimbing, mengarahkan, dan menasehati peserta didik yang sikap sosialnya masih kurang agar peserta didik memiliki

kesadaran, mau mentaati aturan sekolah, bersikap jujur dalam setiap tindakan, datang kesekolah tepat waktu.¹¹

Hasil Upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik khususnya guru mata pelajaran IPS kelas 08 berusaha untuk membimbing, menasehati peserta didik dan menegur peserta didik yang melakukan kesalahan, dan bersikap tegas bagi peserta didik yang tidak mengindahkan peraturan, sehingga didalam diri peserta didik sudah tertanam sikap sosial yang baik dan bisa menerapkan sikap sosial tersebut baik dilingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.¹²

2. Penelitian yang berbentuk skripsi karya Dian Evita Sari yang berjudul “Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V *Homeschooling* ABC'D (*Affective, Behavior, Cognitive, and Development*) Kota Tegal. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan secara umum pembentukan sikap sosial siswa kelas V *Homeschooling* ABC'D Kota Tegal melalui pelaksanaan pembelajaran di *Homeschooling* ABC'D Kota Tegal yaitu pada kegiatan mengelola kelas, menyampaikan materi, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, dan menggunakan media pembelajaran yang relevan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain deskriptif kualitatif karena desain ini lebih tepat digunakan untuk penelitian yang membutuhkan

¹¹ Lilis Ardita, Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIIIB di SMP Negeri 08 Pontianak,

¹² Dian Evita Sari, Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V *Homesschooling* ABCD (*Affective, Behavior, Cognitive, and Development*)

studi mendalam. Melalui kegiatan wawancara yang mendalam penulis dapat menggali informasi dengan lebih detail dan lengkap. Selain itu kegiatan observasi dan dokumentasi dapat menunjang kelengkapan data yang dibutuhkan pada proses penyusunan data. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan sikap sosial siswa kelas V *Homeschooling* ABCD Kota Tegal. Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, pembentukan sikap sosial siswa kelas V *Homeschooling* ABC'D Kota Tegal telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan penukis selama melakukan penelitian mengenai pembentukan sikap sosial siswa kelas V *Homeschooling* ABC'D Kota Tegal, guru/tutor di *Homeschooling* ABC'D Kota Tegal telah berusaha mengatasi kendala tersebut dengan berbagai upaya sesuai dengan kebutuhan siswa dan berusaha mencari solusi yang tepat pada setiap kendala yang terjadi dalam pembentukan sikap sosial siswa.

3. Penelitian yang berbentuk Skripsi karya Robiah Adawiyah Ritonga'' Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil dalam penelitian ini, bahwa penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V Di SD Negeri 100290 Parmeraan kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Berhasil ditanamkan melalui pemberian contoh yang baik secara langsung kepada siswa, dan pemberian kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai-

nilai sikap sosial dan pengaitkannya dengan pembelajaran. Selain itu adapun kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa adalah siswa yang kurang peka terhadap sikap sosial yang diberikan guru.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan data-data teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjang keikutserta, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.¹³

¹³ Robiahtul Adawiyah Ritonga, Penanaman Sikap Sosial Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V DI SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari 11 Februari 2025 sampai 20 Maret 2025. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini karena Lokasi penelitian lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian Kualitatif, yakni data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata serta gambar, bukan berbentuk angka-angka (tidak dapat dihitung).¹⁴ Menurut Sugiyono penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrument kuncinya. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.

¹⁴ Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif 2021*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017, hlm.9

Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan). “Penelitian kancan atau lapangan (field research), yaitu sesuai dengan bidangnya, maka kancan penelitian akan berbeda-beda tempatnya. Penelitian pendidikan mempunyai kancan bukan saja di sekolah tetapi dapat di keluarga, dimasyarakat, dipabrik, dirumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti ke lapangan langsung untuk mengetahui tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang lawas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi pusat perhatian dalam suatu kegiatan penelitian, yakni pihak yang akan diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.¹⁵ Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas sebanyak delapan orang siswa, wali kelas IV dan guru kelas V. Dengan kata lain, subjek penelitian ini mencakup siswa sebagai fokus utama pengamatan, serta guru sebagai informan pendukung yang membantu memberikan pemahaman mengenai proses penanaman sikap sosial di lingkungan sekolah dasar.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan ini adalah *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara memilih anggota sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti (subjektif).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm..

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua jenis data ini saling melengkapi satu sama lain untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses penanaman sikap sosial pada siswa sekolah dasar.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari orang-orang yang terlibat langsung dalam peristiwa atau kegiatan yang diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan wali kelas V di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu, yang merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari di dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga mewawancarai empat orang siswa kelas V yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan kemampuannya memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Informasi yang diperoleh dari narasumber akan memberikan gambaran mengenai bagaimana proses penanaman sikap sosial yang diterapkan di kelas dan bagaimana respon siswa terhadap proses tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari pihak lain yang tidak secara langsung menjadi subjek utama dalam penelitian, namun memiliki informasi yang dapat memperkaya dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.

memperjelas hasil penelitian.¹⁷ Dalam konteks ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah SD Negeri 1202 Gulangan Manggu serta guru kelas V. Keduanya memberikan informasi tambahan yang sangat membantu dalam memperjelas dan melengkapi data yang diperoleh oleh peneliti. Selain itu, data sekunder juga mencakup dokumen-dokumen pendukung, seperti dokumen sekolah, serta catatan-catatan yang relevan dalam menunjang pelaksanaan penelitian. Sumber data pendukung dari kepala sekolah Rita warni, dan guru kelas V ibu Ranah sopia dan segala sesuatu yang mendukung lancarnya pelaksanaan penelitian di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Intrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data, maka digunakan instrumen sebagai berikut:

1. Obervasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dalam mendapatkan data yang analitis mengenai, gambaran umum terkait Lokasi penelitian yang berhubungan dengan letak geografis SD Negeri 1202 Gulangan Manggu kondisi sarana dan

¹⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.

¹⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm.

perasarana yang difasilitasi sekolah dalam mendukung pembentukan sikap sosial dalam pembelajaran IPS SD Negeri 1202 Gulangan Manggu.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan sikap sosial dalam pembelajaran IPS.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan. Dalam penelitian ini penulis melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab juga dengan lisan. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru kelas V, kepada beberapa siswa, kepala sekolah, dan kepada orang yang bisa memantau agar penelitian ini berjalan dengan lancar untuk mendapatkan data tentang pembentukan sikap sosial siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam melengkapi hasil observasi dan wawancara. Pada penelitian ini peneliti memerlukan dokumentasi berupa arsip, foto, dan dokumen penting yang diperlukan peneliti mencari data yang mendukung keabsahan data peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diambil saat siswa mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas, seperti ketika siswa berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan sikap sosial seperti saling membantu atau menghargai pendapat teman. Silabus, dan buku guru. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan saat proses merekam data hasil wawancara dan observasi serta mengambil gambar pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Dokumentasi beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain. Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumentasi serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

E. Unit Analisis /Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan. Sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru kelas V dan 8 orang siswa kelas V, yang dianggap paling mengetahui

informasi yang berkaitan dengan sikap sosial siswa dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menjadi objek penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan peneliti kearah temuan ilmiah. Bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah, metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif. Data yang diwujudkan dalam skripsi peneliti ini bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan metode kualitatif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari dan yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelas kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif.

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik yang bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh. Metode analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.¹⁹

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding. Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencari pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti yang ada. Triangulasi dalam hal ini memiliki komponen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan secara umudengan cara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.

2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Ini digunakan untuk validasi data yang berkaitan perubahan tingkah laku, karena tingkah laku bisa berubah dari waktu kewaktu.²⁰

²⁰Untung Lasyono dan Wira Yudha Alam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024), hlm.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

NPSN	: 10207486
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status kepemilikan	: pemerintahan Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 646/GSU/1964
Tanggal SK Pendidikan	: 1964-10-30
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01

2. Letak Geografis SD Negeri 1202 Gulangan Manggu

Secara geografis, SD Negeri 1202 Gulangan Manggu terletak di daerah ujung pedesaan sehingga lumayan jauh dari pemukiman Masyarakat. Dikarenakan letak sekolah yang jauh dari pemukiman Masyarakat, proses belajar mengajar disekolah ini berlangsung dengan kondusif. Terlepas dari itu, SD Negeri 1202 Gulangan Manggu tetap mudah dalam akses jalannya dikarenakan sekolah tersebut tidak jauh dari jalan raya dan jalannya pun sudah bagus.

Sebelah Timur : Kebun

Sebelah Selatan : Kebun

Sebelah Barat : Kebun

Sebelah Utara : Kebun

3. Struktur Organisasi

Adapun susunan struktur organisasi di sekolah SD Negeri 1202 Gulangan Manggu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tenaga Pendidikan SD Negeri 1202 Glangan Manggu

Nama	Status
Rita Warni Nasution, S.Pd	Kepala Sekolah
Hannum Tanjung, S.Pd	Guru Kelas VI
Kodir Siregar, S.Pd	Guru Kelas IV
Rana Shopia Siregar, S.Pd	Guru Kelas V
Abnan Harahap, S. Pd	Guru Kelas III
Roslawati Siregar, S. Pd	Guru Kelas IIA
Juliana Siregar, S.Pd	Guru Bidang Studi (Agama Islam)
Julhadi, S.Pd	Guru Kelas IIB
Khoirunnisa Nasution, S.Pd	Guru Kelas I
Munawir Sahjali Siregar, S.Pd	Guru Bidang Studi (PJOK)
Novia Harahap, S.Pd	Guru Bidang Studi (B. Inggris)
Susi Purnama Sari, S. Sos	Operator Sekolah

4. Visi dan Misi dan Tujuan SD Negeri 1202 Gulangan Manggu

Visi : Terwujudnya lulusan yang berkualitas dan berahlak mulia.

Misi: Penyelenggaraan pendidikan yang memberi kesempatan luas pada

Peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minat.

Tujuannya antara lain yaitu:

- a. Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkrakter, inovatif dan berperastasi.
- b. Menjadi sekolah yang unggul dan mudah dicontoh dalam memberikan pelayanan yang prima
- c. Menjadi sekolah yang unggul dalam pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak mulia melalui pembiasaan disekolah secara srtuktur dan sistematis.

5. Tata Tertib Siswa SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas

a. Setiap siswa harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, norma agama dan mematuhi tata tertib siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa harus hadir di sekolah sebelum bel berbunyi tepat 7:30 WIB.
- 2) Siswa harus mengikuti upacara setiap hari senin dan hari yang ditetapkan untuk upacara bendera.
- 3) Siswa harus dilapangan untuk melakukan kegiatan seperti menghafal perkalian, puisi, menyanyikan lagu wajib nasional, membaca sumpah pemuda dan senam pada hari kamis dan jum'at.
- 4) Sebelum masuk ke dalam kelas siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas dan memberi salam kepada guru.
- 5) Sebelum pembelajaran siswa harus berdo'a.
- 6) Siswa bertanggung jawab atas keamanan ketertiban, kebersihan, keindahan serta membuang sampah pada tempatnya.

b. Seragam sekolah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Hari senin sampai rabu memakai seragam merah putih.
- 2) Hari kamis dan jum'at memakai seragam pramuka.
- 3) Hari sabtu memakai seragam olahraga.

6. Data Siswa Kelas V SD Negeri 1202 Gulungan Manggu.

Berikut adalah Data Siswa Kelas V SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama Siswa	Jenis Kelamin
Aqila Harahap	P
Almira Siregar	P
Doni Siregar	L
Firdaus Rambe	L
Hafiz Azhar Harahap	L
Muhammad Rifan Siregar	L
Mei Indah Siregar	P
Pahrel Siregar	L
Marwah Hasibuan	P
Jenny Ashimah	P
Rehan Saputra Siregar	L
Romiy Harahap	L
Rohany Harahap	P
Rasyid Humala Rambe	L

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang efektif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 1202 Gulangan Manggu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Gambaran Sarana dan Prasarana SD Negeri 1202 Gulangan Manggu

No	Uraian	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	Ada
2.	Ruang Guru	Ada
3.	Ruang Kelas	Ada
4.	Buku Belajar	Ada
5.	Perpustakaan	Ada
6.	Lapangan Olahraga	Ada
7.	Kamar Mandi Guru	Ada
8.	Kamar Mandi Siswa	Ada
9.	Kantin	Ada

Dari sarana dan prasana yang di cantumkan di atas, bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran di SD

Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas ini adalah ruangan belajar, media pembelajaran seperti infokus dan gambar-gambar poster, dan buku pengangan guru-guru.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu

Beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu, yaitu:

a. Pagi Ceria

Pagi ceria merupakan kegiatan yang dilakukan siswa sebelum jam pelajaran dimulai, waktunya sekitar pukul 07.00 – 07.15 WIB. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar tertanam sikap disiplin dan dapat menggugah semangat siswa dengan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai.

Novia harahap menjelaskan bahwa Pagi Ceria biasanya dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran. Biasanya kegiatan dipagi ceria untuk kelas 1, 2 dan 3 bisa berupa kegiatan diluar seperti bermain, tetapi kalo di kelas atas lebih dimanfaatkan untuk pendalaman materi, sholat dhuha berjamaah ada juga untuk pendalaman Al-Qur'an seperti muroja'ah dan membaca surat yasin. Biasanya guru bimbingan konseling juga bisa masuk untuk memberikan motivasi siswa.

Kegiatan pagi ceria rutin dilakukan setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai. Saat bel berbunyi, siswa berbaris secara teratur di

depan kelas, yang dipimpin oleh salah satu siswa, lalu mereka masuk secara bergiliran ke dalam kelas. Setelah duduk dibangku masing-masing, para siswa berdoa bersama, dan dilanjutkan kegiatan pagi ceria.

b. Pembelajaran di luar kelas

Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, Siswa juga membutuhkan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan supaya siswa dapat mengamati lingkungan sekitar, mempunyai pengalaman-pengalaman secara langsung, dan tumbuh rasa kerja sama, toleransi, dan peduli antar teman dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Novia Harahap menyampaikan bahwa

Pembelajaran di luar kelas merupakan kegiatan dimana siswa belajar di luar kelas, supaya mereka mempunyai pengalaman yang berbeda, supaya bisa berbaur di Masyarakat dan mengetahui bagaimana cara bekerja sama. Berikut ini merupakan gambar kegiatan pembelajaran di luar kelas.²¹

Berikut ini Kegiatan Belajar di luar Kelas dilaksanakan di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada gambar berikut:

Hasil observasi pembelajaran di luar kelas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, fokus, dan aktif karena belajar langsung dari alam atau lingkungan nyata. Siswa juga mengembangkan keterampilan seperti berpikir

²¹ Novia Harahap, Guru Kelas V SD Negeri 1202 Gulangan Manggu, Wawancara Pembelajaran di Luar Kelas

kritis, mencatat, dan menyusun laporan berdasarkan data yang mereka kumpulkan sendiri. Selain itu, pembelajaran di luar kelas terbukti dapat meningkatkan minat dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, meningkatkan konsentrasi, serta membuat materi lebih bermakna dan mudah dipahami.²²

Dari hasil dokumentasi dan observasi di atas, pembelajaran di luar kelas merupakan cara mengajar guru dengan cara membimbing siswa di lapangan atau pembelajaran yang menggunakan sumber belajar berupa alam sekitar, kemudian mereka mentransfer pengetahuan berdasarkan apa yang dirasakan, dan dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran di luar kelas ini dapat meningkatkan keterampilan sosial, kerjasama, berwawasan global dan komunikasi yang lebih baik. Sikap yang dapat dikembangkan di sini adalah peduli lingkungan dan kerja sama. proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pembelajaran aktif serta menyenangkan, saling memahami dan menghargai perbedaan.

1. Bakti sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos adalah kegiatan nyata dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama. Kegiatan bakti sosial diantaranya seperti kebersihan di lingkungan sekolah kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melalui kegiatan ini siswa dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, membangun kebersamaan dan mempererat hubungan antara guru dan siswa.

²² Observasi, peneliti Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas.

Hasil observasi kegiatan bakti sosial menunjukkan bahwa lingkungan menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman setelah kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Namun, kegiatan ini seringkali mengungkapkan masih adanya masalah seperti membuang sampah sembarangan dan kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan secara berkelanjutan.²³ Dari hasil dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial ini adalah cerminan dari sikap peduli dan tanggung jawab kita sebagai generasi penerus bangsa semangat gotong royong yang mencerminkan dalam kegiatan ini diharapkan dapat terus terbawa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Cara Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu

Sikap sosial merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menanggapi rangsangan yang diberikan oleh orang lain lingkungan sosialnya. sikap sosial dapat terlihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat mereka berinteraksi. Namun, sikap sosial tidak seluruhnya muncul pada siswa sekolah dasar karena masih terbatas sesuai dengan tingkat perkembangan siswa baik dari psikologi maupun emosional.

Membentuk sikap sosial pada siswa memerlukan metode atau cara yang tepat sesuai kondisi. Sikap sosial harus dibentuk untuk memudahkan siswa bertahan hidup dan menyesuaikan lingkungan masyarakat saat siswa menginjak usia dewasa. Akhlak atau kepribadian harus dibentuk sendiri mungkin agar menjadi sikap yang tertanam pada siswa sehingga dapat memiliki sikap mulia.

²³ Hasil Observasi Kegiatan Bakti Sosial di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa ada 4 cara pembentukan sikap sosial siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu, yaitu pembiasaan dan keteladanan.

1. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah kegiatan yang selalu dibiasakan disekolah untuk dilakukan oleh siswa secara rutinitas melalui program yang dijadwalkan sekolah secara sistematis untuk membentuk sikap sosial siswa seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, berpakaian rapi, bekerja sama dengan teman saat di kelas maupun di luar kelas, dan lain sebagainya. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan membangun budaya baik kepada seluruh siswa. Kebiasaan yang sudah terbentuk kepada siswa dapat menjadi tradisi, sehingga siswa terbiasa melakukannya dan menjadi nilai-nilai yang hidup.

Hasil observasi pembiasaan siswa mencakup pada kegiatan rutin seperti datang tepat waktu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membantu teman, dan menjaga kebersihan. Hasil ini menunjukkan terbentuknya karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan peduli sesama teman.²⁴

Dari hasil dokumentasi dan observasi diperoleh fakta lapangan bahwa berbagai hal yang terbiasa dilakukan siswa pada usia muda akan sangat sulit diubah dan cenderung tetap dilaksanakan sampai tua. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Abudin Nata yang mengatakan bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang paling penting dalam dunia pendidikan karena pada usia Sekolah Dasar siswa belum mampu membedakan antara hal baik dan

²⁴ Hasil Observasi, peneliti Kegiatan Pembiasaan Siswa Dalam Ketekunan Belajar Siswa SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas

buruk secara agama maupun sosial sehingga siswa harus dibiasakan dengan sikap, tutur kata dan pola pemikiran yang positif. Seluruh elemen sekolah terlibat secara langsung dalam membentuk dan memupuk sikap sosial siswa melalui metode pembiasaan.

Ismail menjelaskan pola pembiasaan menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Strategi pembelajaran kooperatif dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melatih siswa yaitu dengan diskusi secara berkelompok. Dari situlah guru dapat merancang pembelajaran untuk membentuk sikap sosial siswa dengan melihat antar siswa saling bekerjasama dalam diskusi.²⁵

Penggunaan metode pembiasaan untuk membentuk sikap sosial siswa juga dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan rutin membaca ayat-ayat pendek sebelum memulai pembelajaran dirungan kelas. Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan untuk mengucapkan salam saat bertemu dengan guru dan teman lainnya. Ketika memulai pembelajaran diawali dengan membaca doa dan mengakhiri dengan membaca doa. Saat ada teman yang membutuhkan bantuan, guru meminjamkan barang kepada siswa mengajak teman untuk melakukan kebaikan, serta membuang sampah di tempat sampah.

Muhammad Athif Al-Muaffa mengatakan guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan siswa untuk mendengarkan guru, tidak boleh memotong pembicaraan orang lain, tidak berkelahi dengan sesama teman, saling bantu apabila ada teman yang mengalami kesulitan, tanggung jawab, jujur,

²⁵ Ismail, Guru bidang studi SD Negeri 1202 Gulangan Manggu wawancara pada tanggal 05 Februari 2025.

menghormati orangtua, guru serta taat pada peraturan, minta maaf saat melakukan kesalahan, berterima kasih saat dibantu, gotong royong, dan diskusi saat ada tugas kelompok.²⁶ Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan untuk saling menyapa dengan salam dan melempar senyum saat bertemu teman atau guru, adil terhadap semua orang, bertanggung jawab, kalo salah minta maaf, dan kalo dibantu harus mengucapkan terima kasih. Guru mempunyai peran yang cukup penting dalam membentuk sikap sosial melalui metode pembiasaan. Pagi hari saat berangkat ke sekolah siswa disambut oleh guru piket, kemudian siswa menyalami guru sambil mengucapkan salam. Kemudian saat masuk kelas mengucapkan salam kepada teman atau guru yang berada di dalam kelas. Kegiatan tersebut membentuk sikap sosial siswa yaitu santun, melalui metode pembiasaan siswa dibiasakan untuk ramah terhadap orang lain sebagai wujud menghormati, serta menanamkan etika yang baik pada siswa.

Pembiasaan dalam membentuk sikap sosial siswa dalam ranah kepedulian ditunjukkan oleh siswa yang membantu teman atau guru ketika membutuhkan pertolongan. Wawancara dengan salah satu siswa kelas 5 yaitu yani Hasibuan, bercerita bahwa ia pernah melihat ibu guru kesulitan membawa buku, kemudian ia bersama teman membantu membawakan buku tersebut. Salah satu siswa kelas 5 yaitu Tina Kartika juga mengatakan hal serupa, yaitu biasanya teman mengingatkan untuk membuang sampah ditempatnya, mengajak muroja'ah, baik secara langsung maupun di Whatsapp, kalo teman

²⁶ Muhammad Athif Al-Muaffa, Siswa kelas 5B SD Negeri 1202 Gulangan Manggu.

tidak membawa buku dikasih sobekan kertas, kalo tidak membawa pensil dipinjamkan.²⁷

Hal tersebut merupakan wujud nyata dari sikap peduli siswa yang menunjukkan adabnya terhadap guru dan terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan yaitu dengan membantunya. Siswa tidak sungkan untuk memberi atau menawarkan bantuan. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti menemukan bahwa kepedulian siswa terhadap teman maupun guru cukup baik.²⁸

Sikap jujur selalu dibiasakan kepada siswa, jujur merupakan sikap yang sangat ditekankan. Eka Rahmawati, mengatakan bahwa jujur sebenarnya sulit dilakukan di zaman sekarang. Siswa di sini diajarkan untuk selalu berkata dan bersikap jujur terhadap diri sendiri, orangtua, dan orang lain dikatakan sangat ditekankan karena siswa dibiasakan untuk mengerjakan soal ulangan sendiri. Siswa dilatih untuk percaya dan apabila siswa melakukan pelanggaran seperti mencontek siswa diminta untuk jujur mengakui kesalahannya. Perilaku jujur ini dibiasakan kepada siswa agar berani mengakui apa yang telah diperbuat oleh siswa dan menerima konsekuensi dari pelanggaran yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul yang mengatakan bahwa pembiasaan diperoleh melalui belajar secara berulang dan terus menerus yang akhirnya menjadi menetap dan otomatis dilakukan. Secara berulang-ulang dan terus menerus siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang dapat membentuk sikap sosial yang baik seperti mengucapkan salam, membuang sampah pada

²⁷ Tina Kartika, Siswa kelas 5A SD Negeri 1202 Gulungan Manggu.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Eka Rahmawati di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu pada tanggal 05 Februari 2025.

tempatny, peduli terhadap sesama, saling tolong menolong dalam kebaikan, mengingatkan dalam kebaikan, bersikap jujur, menghargai yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta tidak mencontek ketika ulangan.

2. Bimbingan

Bimbingan adalah proses memberikan arahan dan dukungan kepada individu untuk mengembangkan sikap sosial yang positif seperti: jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan peduli. Proses ini melibatkan berbagai upaya, termasuk pendidikan, karakter, layanan, bimbingan kelompok, dan peran keluarga. Peran keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial anak sejak dini, misalnya dengan memberikan keteladanan, mengajarkan tatakramah, dan menanamkan nilai-nilai positif.

Hasil observasi bimbingan belajar siswa dapat menunjukkan peningkatan kemampuan belajar, seperti literasi dan pemecahan masalah. Bimbingan belajar juga dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa seperti kesulitan belajar, perilaku yang kurang baik atau masalah keluarga yang memengaruhi belajar.²⁹

Dari hasil dokumentasi dan observasi, diketahui bahwa pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu dilakukan secara terus menerus sehingga dapat membentuk perilaku, keterampilan, dan pemikiran yang positif pada siswa.

²⁹ Observasi, Peneliti Kegiatan Bimbingan Siswa SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas

3. Keteladanan

Pembentukan sikap sosial melalui keteladanan ini sangat penting untuk dilakukan terutama oleh pendidik. Guru merupakan orang tua di sekolah sehingga harus memberi teladan yang baik pada siswa. Pembentukan sikap sosial melalui metode keteladanan ini sesuai dengan salah satu misi SD Negeri 1202 Gulangan Manggu yaitu meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diperlukan adanya sosok yang mampu dijadikan suri tauladan bagi siswa. Dalam hal ini guru mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa karena setiap tindakan yang dilakukan guru selalu dilihat dan tidak jarang ditiru oleh siswa. Saat di sekolah setiap waktu siswa melihat dan memperhatikan sikap guru, oleh karena itu guru harus mampu menjadi contoh baik bagi siswa khususnya selama di lingkungan sekolah.

Guru menunjukkan sikap santun dengan bertutur kata dan bersikap ramah terhadap sesama guru dan siswa. Guru juga memberi teladan seperti menjaga komunikasi secara baik dengan siswa dan sesama guru, mengucapkan salam saat bertemu, melaksanakan tanggung jawab, serta santun dalam bersikap interaksi antar sesama guru terjalin dengan baik. Guru memberikan contoh dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan tidak pernah berkata kasar kepada siswa. Saat ada siswa yang bermasalah pun guru tidak memarahi siswa di depan teman-temannya, melainkan dipanggil keruangan BK untuk dilakukan pendampingan. Sikap santun yang di tunjukkan oleh para guru ini kemudian dicontoh siswa terlihat memiliki etika yang baik dengan

menyapa atau tersenyum kepada peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru melalui sikap sosialnya mampu membentuk sikap sosial siswa dengan baik karena siswa mampu menerapkannya. Interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, siswa tidak canggung untuk mengobrol bersama guru saat jam istirahat.

Peneliti menemukan fakta lapangan bahwa guru memberi teladan tentang cara bersikap sosial yang baik pada siswa. Para guru di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu melaksanakan tugas menjadi tanggung jawab dengan baik. Guru Juliana sebagai guru PAI beliau juga tidak melupakan tugasnya sebagai penanggung jawab Akidah Akhlak, beliau selalu memantau laporan dan catatan ibadah siswa secara rutin.³⁰ Setelah melaksanakan sholat dhuha di lapangan bersama siswa kelas 5, guru Juliana menanyakan siswa yang tidak melaksanakan sholat shubuh. Selain itu sikap tanggung jawab juga terlihat dari guru dengan tidak hanya menyuruh siswa untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha saja, namun guru juga ikut melaksanakan sholat dhuha bersama siswa.³¹

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui fakta di lapangan bahwa keteladanan menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam usaha membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Kodir Siregar yaitu keteladanan menjadi bagian dari metode pendidikan yang efektif membentuk sikap siswa secara sosial, moral, dan spritual karena pendidik bagi anak

³⁰ Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 1202 Gulangan Manggu pada tanggal 05 Februari 2025

³¹ Wawancara Kodir Siregar Guru Bidang studi SD Negeri 1202 Gulangan Manggu pada tanggal 05 Februari 2025.

didiknya merupakan contoh ideal yang perkataan tingkah lakunya diikuti oleh siswa dalam ucapan, sikap, dan tindakan.

Usia siswa Sekolah Dasar merupakan usia di mana anak sering meniru dan mempraktikkan apa yang ia lihat dari orang yang lebih dewasa. Dalam hal ini guru adalah figur yang selalu dilihat oleh siswa setiap waktu selama di sekolah selain teman sebaya. Oleh karena itu, peran guru dalam memberi teladan yang baik pada siswa sangatlah penting. Guru di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu memberi teladan dengan mengucapkan salam ketika bertemu siswa maupun sesama guru, berpakaian rapih, disiplin beribadah, tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban, membuang sampah di tempat sampah, serta bersikap sopan santun dengan siswa maupun sesama guru.

4. Aksi Sosial

Aksi dalam sikap sosial adalah tindakan atau kegiatan yang dilandasi oleh sikap sosial, yaitu sikap yang menunjukkan perilaku peduli, jujur, disiplin, santun, percaya diri, dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain, dan lingkungan sosial.³² Aksi sosial di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu dapat meliputi berbagai kegiatan bakti sosial seperti pembersihan lingkungan, penyuluhan kesehatan, atau bantuan kepada warga yang membutuhkan.

Pembentukan sikap sosial dapat dilakukan melalui pendidikan karakter disekolah, yang mengajarkan nilai-nilai positif dan membiasakan siswa bersikap dengan nilai-nilai tersebut pembentukan sikap sosial pada siswa dilakukan dengan menumbuhkan kepedulian pada siswa dengan melalui

³² Hasil observasi, di kelas V di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas

kegiatan bakti sosial maupun pemberian bantuan pada yang kurang mampu. Selain itu kegiatan tersebut membentuk sikap peduli pada siswa dengan memberi sumbangan kepada yang membutuhkan kegiatan tersebut melatih untuk saling berbagi yang kurang mampu, sikap sosial tidak hanya terwujud dalam lingkup sekolah saja, tetapi siswa sejak dini sudah dilatih untuk menerapkan sikap sosial dalam lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang dapat membentuk sikap sosial siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap sosial yaitu kejujuran, bertanggung jawab, peduli, toleransi, kerja sama dan disiplin.

Dari hasil observasi kegiatan aksi sosial dapat mencakup berbagai kegiatan seperti pemberian sumbangan kepada siswa yang tertimpa musibah seperti, kemalangan, kebakaran, dan terkena banjir.³³

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa membentuk sikap sosial siswa SD Negeri 1202 Gulangan Manggu melalui mata pembelajaran IPS, guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran berbagai cara, antara lain dengan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, permainan peran (sosiodrama), dan penanaman nilai-nilai sosial secara tidak langsung melalui contoh dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

³³ Hasil Observasi, Kegiatan Aksi Sosial di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembentukan Sikap Sosial Terhadap Siswa Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas.

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial pada anak sewaktu anak di sekolah. Guru merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru harus memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya dapat dilihat dan ditiru siswa. Dilihat dari observasi yang dilakukan guru dalam mengajarkan sikap terhadap siswa sudah baik. Pembelajaran yang dilakukan guru secara berkelempok sangat disukai siswa. Pemberian contoh melalui nilai-nilai sikap sosial seperti sikap jujur, dan tolong menolong secara langsung dapat mempermudah guru dalam pembentukan sikap sosial siswa.

2. Cara Membentuk Sikap Sosial Siswa di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu

Sikap sosial merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menanggapi rangsangan yang diberikan oleh orang lain di lingkungan sosialnya. Membentuk sikap sosial pada siswa memerlukan metode atau cara yang tepat sesuai kondisi. Sikap sosial harus dibentuk untuk memudahkan siswa bertahan hidup dan menyesuaikan lingkungan masyarakat saat siswa menginjak usia dewasa. Akhlak atau kepribadian harus dibentuk sendiri mungkin agar menjadi sikap yang tertanam pada siswa sehingga dapat memiliki sikap mulia.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa ada dua cara pembentukan sikap sosial siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu, yaitu pembiasaan dan keteladanan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1201 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas. Peneliti menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada saat melakukan wawancara, dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara respon dari narasumber dapat bersifat jujur, akan tetapi ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data.
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang kebenaran yang disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara dan observasi.
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis khususnya pada penelitian lain.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk

meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan sikap sosial siswa SD Negeri 1202 Gulangan Manggu:

1. Bentuk-bentuk kegiatan pembentukan sikap sosial siswa di kelas V yaitu melakukan pagi ceria, pembelajaran di luar kelas dan bakti sosial. Alasan kenapa Pagi ceria dilakukan setiap pagi yaitu supaya siswa lebih memiliki semangat sebelum memulai pembelajaran di kelas, pembelajaran di luar kelas juga dapat membentuk sikap sosial karena siswa bisa mengamati lingkungan sekitar dan mendapat wawasan yang luas dari pada di dalam kelas, bakti sosial mewujudkan rasa cinta kasih dan kepedulian terhadap sesama, terutama mereka yang kurang beruntung.
2. Cara membentuk sikap sosial siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu yaitu: *pertama* Pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan siswa bekerja sama, saling membantu teman di saat kesusahan dan menghormati guru dan orang tua. *Kedua* bimbingan memberikan bimbingan kepada siswa adalah proses membantu siswa mengembangkan potensi diri, termasuk bimbingan pribadi, sosial, belajar dan mampu memecahkan masalah. *ketiga* keteladanan guru memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa, guru bukan hanya penyampaian materi pelajaran, tetapi juga teladan dalam sikap perilaku, dan nilai-nilai moral yang diterapkan sehari-hari. Guru dapat membimbing siswa dalam mengembangkan karakter yang positif, seperti kejujuran, tanggung

jawab, disiplin, dan empati. *Keempat* Aksi sosial untuk siswa adalah kegiatan yang melibatkan siswa dalam membantu atau memberikan kontribusi positif kepada Masyarakat atau lingkungan sekitar. Tujuannya untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial, empati dan tanggung jawab pada diri siswa, serta memberikan mamfaat nyata bagi orag lain.

B. Impilikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi penelitian menunjukkan bahwa pembentukan sikap sosial siswa sangatlah mendasar seperti, nilai-nilai sikap sosial siswa, rasa tanggung jawab dan tolong menolong. Sebagai kontribusi SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padng Lawas untuk terus menanamkan nilai-nilai sikap sosial khususnya pembiasaan, bimbingan, dan aksi sosial.

C. Saran

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan peneliti terkait pembentukan sosial di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu ada beberapa saran yang disampaikan guru Bahasa Inggris yaitu:

1. Bagi SD Negeri 1202 Gulangan Manggu
 - a. Diharapkan sekolah lebih sering menggunakan pembelajaran outdoor dibandingkan didalam kelas. Supaya termotivasi dan pembelajaran semakin lebih bersemangat.
 - b. Selalu berkomitmen untuk memperbaiki program sekolah melalui evaluasi yang selalu dilakukan dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan.

2. Bagi Guru

- a. Disarankan agar setiap guru tetap menjalin komunikasi yang baik sehingga memudahkan dalam melaksanakan setiap program sekolah.
- b. Diharapkan agar setiap guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar sikap sosial siswa dapat semakin baik.

3. Bagi Siswa

- a. Diharapkan agar ilmu yang didapat siswa dari sekolah khususnya terkait sikap sosial dapat bermanfaat sehingga dapat diamalkan di lingkungan masyarakat.
- b. Disarankan kepada para siswa SD Negeri 1202 Gulangan Manggu agar dapat meningkatkan motivasi belajar setelah masa pandemi

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis dan tema pembahasan sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016)
- Anisa Belah, “ Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Mata Pelajaran IPS Siswa VIII di MTs Al-Maarif 01 singsori Malang. ” *Skripsi*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)
- Desmita. 2019. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Dian Evita Sari, *Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V Homeschooling ABCD (Affective, Behavior, Cognitive, and Development)*
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016
- Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif 2021*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017
- Fenni Asni Pakaya, “*Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi*”, 2019
- Hasil observasi, di kelas V di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas
- Hasil Observasi, Kegiatan Aksi Sosial di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas
- Hasil Observasi, peneliti Kegiatan Pembiasaan Siswa Dalam Ketekunan Belajar Siswa SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas
- Hasil Obsrvasi Kegiatan Bakti Sosial di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas
- Hasil Wawancara dengan Eka Rahmawati di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu pada tanggal 05 Februari 2025.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Ismail, Guru bidang studi SD Negeri 1202 Gulungan Manggu wawancara pada tanggal 05 Februari 2025.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

- Lilis Ardita, Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII B di SMP Negeri 08 Pontianak,
- Maulana Arafat Lubis, dkk. 2018 *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Mufli Nurrisa Pahlawi, 2022
- Mufli Nurrisa Pahlawi, 2022
- Muhammad Athif Al-Muaffa, Siswa kelas 5B SD Negeri 1202 Gulangan Manggu.
- Muhibin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru* ,(Bandung; PT. Remaja Rosda karya, 2017)
- Novia Harahap, Guru Kelas V SD Negeri 1202 Gulangan Manggu, Wawancara Pembelajaran di Luar Kelas
- Observasi, Peneliti Kegiatan Bimbingan Siswa SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas
- Observasi, peneliti Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas SD Negeri 1202 Gulangan Manggu Kabupaten Padang Lawas.
- Robiahtul Adawiyah Ritonga, Penanaman Sikap Sosial Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V DI SD Negeri 100290 Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Suparmin, Mamin. "Makna Psikologi Perkembangan Peserta Didik." *Jurnal Spirit*.ISSN (2010):1411-8319.
- Tina Kartika, Siswa kelas 5A SD Negari 1202 Gulangan Manggu.
- Untung Lasiyono dan Wira Yudha Alam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024)

Wahyuningsi, T, Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 MI GUPP Sidolmuyo Pacitan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). (2021)

Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 1202 Gulangan Manggu pada tanggal 05 Februari 2025

Wawancara Kodir Siregar Guru Bidang studi SD Negeri 1202 Gulangan Manggu pada tanggal 05 Februari 2025.

B. Wawancara dengan wali kelas V

1. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap sosial kejujuran pada siswa di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap kejujuran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah ibu menerapkan sikap sopan santun di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap tolong menolong pada siswa di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas?
5. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap toleransi pada siswa di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas?
6. Menurut ibu, apakah faktor pendukung penanaman sikap sosial siswa?
7. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada siswa?
8. Menurut ibu, bagaimanakah sikap sosial siswa pada saat diluar kelas?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah contoh dari sikap sosial jujur yang telah diterapkan guru di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas?
2. Apakah sikap sosial sopan santun yang selalu diterapkan guru di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah kalian saling tolong menolong Ketika jumat bersih di sekolah?
4. Pernahkah kamu menerapkan sikap sosial diluar kelas?
5. Apakah kamu suka saling tolong menolong dengan sesama teman, contohnya seperti apa?

Kegiatan Belajar Siswa dalam Kelas di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu



Kegiatan Aksi Sosial Siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu



PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	<p>a. Bagaimana peran guru menerapkan pembentukan sikap sosial siswa?</p> <p>b. Bagaimana pembentukan sikap toleransi siswa di SD Negeri 1202 Gulangan?</p> <p>c. Bagaimana ibu menanamkan sikap tolong menolong kepada siswa ?</p> <p>d. Bagaimana ibu menanamkan sikap jujur kepada siswa disekolah?</p>	Guru Walikelas V SD Negeri 1202 Gulangan	<p>a. Guru mempunyai peran yang cukup penting dalam membentuk sikap sosial melalui metode pembiasaan. Di pagi hari saat berangkat kesekolah wa disambut oleh guru piket, kemudian siswa melayalami guru sambil mengucapkan salam.</p> <p>b. Pembentukan sikap toleransi siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu siswa memiliki beberapa suku diantaranya suku mandailing dan suku jawa. Walaupun mereka berbeda suku tetapi mereka tetap bermain bersama dengan gembira. Mereka tidak membedakan anantara suku mandailing dan suku jawa.</p> <p>c. Siswa di SD Negeri 1202 Gulangan Manggu sering</p>

			<p>terjadi sikap tolong menolong dalam membersihkan halaman sekolah.</p> <p>d. Sikap jujur selalu dibiasakan kepada siswa, siswa disini diajarkan untuk selalu berkata dan bersikap jujur terhadap diri sendiri, orang tua, dan orang lain.</p>
2.	<p>a. Bagaimana pembentukan sikap tolong menolong siswa dikelas V SD Negeri 1202 Gulangan?</p> <p>b. Apa saja sikap tolong menolong yang sering diterapkan di SD Negeri 1202 Gulangan?</p> <p>c. Bagaimana tanggapan siswa terhadap sikap tolong menolong yang dilakukan di SD Negeri 1202 Gulangan?</p> <p>d. Apa yang ibu lakukan jika ada siswa yang tidak mau ikut serta dalam tolong menolong?</p>	Guru Wali Kelas V SD Negeri 1202 Gulangan	<p>a. Perilaku siswa menolong guru jugu tampak terlihat saat guru kesulitan membawa buku Matapelajaran dari kantor guru, siswa siap membantu guru membawakan buku Pelajaran tersebut, selain itu siswa juga menolong siswa lainnya yang tidak membawa alat tulis dengan meminjamkan alat tulisnya.</p> <p>b. Sikap tolong menolong siswa di sekolah SD Negeri 1202 Gulangan seperti: Membersihkan Halaman Sekolah, ruangan Kelas, Ruang</p>

			<p>Guru, dan Perpustakaan.</p> <p>c. Siswa memiliki tanggapan positif terhadap sikap tolong menolong disekolah, mereka menyadari bahwa sikap ini penting dalam membangun hubungan yang baik, menin semnagai belajar, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif.</p> <p>d. Ketika siswa tidak ikut serta dalam tolong menolong saya sebagai guru dapat mencoba untuk memahami alasan mengapa siswa tersebut tidak ikut serta, misalnya karena takut ataupun merasa tidak mampu.</p>
--	--	--	---

DOKUMENTASI

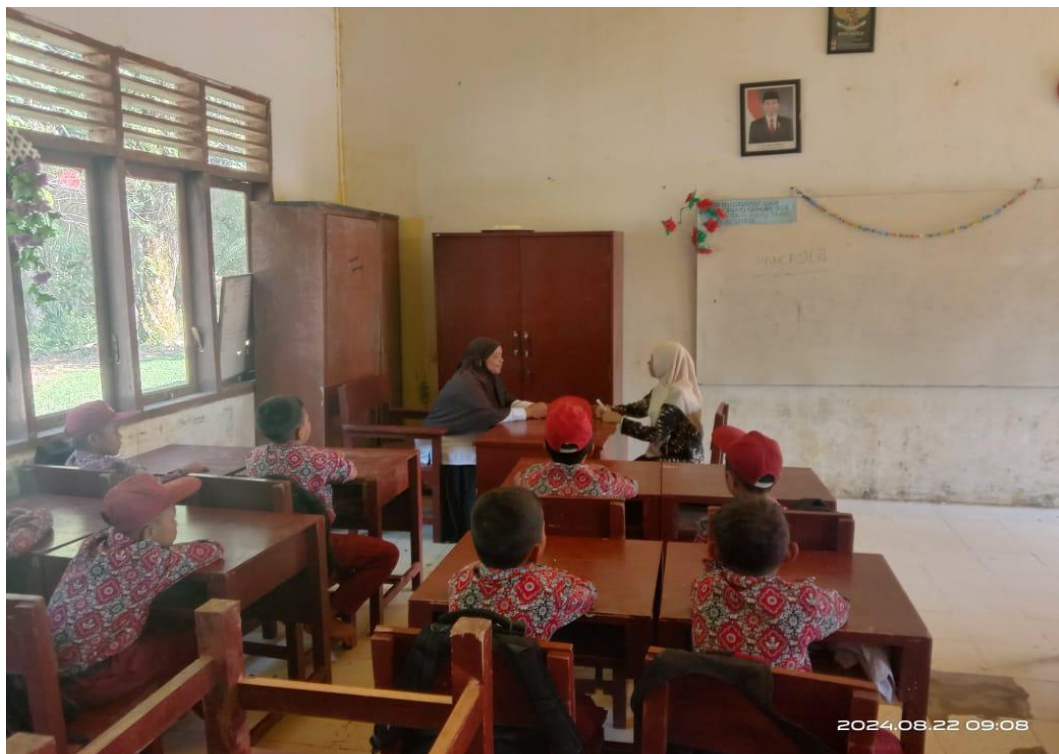
Lokasi SD Negeri 1202 Gulangan Manggu



Wawancara dengan Wali Kelas V SD Negeri 1202 Gulangan Manggu



Wawancara dengan Siswa Kelas V SD Negeri 1202 Gulangan Manggu





Wawancara dengan Siswa Kelas V SD Negeri 1202 Gulangan Manggu



Poto Bersama Guru-Guru SD Negeri 1202 Gulangan Manggu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

23 Desember 2024

Nomor : B *U*/Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Anhar, M.A (Pembimbing I)
2. Rahmadani Tanjung, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Mahrani Rambe
NIM : 2020509106
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pembentukan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 1202 Gulangan

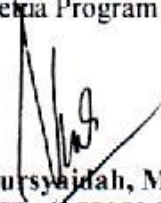
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 440 /Un.28/E.1/TL.00.9/02/2025

07 Februari 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 1202 Gulangan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mahrani Rambe

NIM : 2020500106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

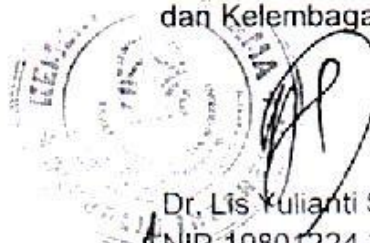
Alamat : Gulangan, Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pembentukan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1202 Gulangan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 11 Februari 2025 s.d. tanggal 20 Maret 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1202 GULANGAN MANGGU
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.1/17/SD/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Warni Nasution, S.Pd. I.
NIP : 196809121993032006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1202 Gulungan Manggu

Menerangkan bahwa:

Nama : Mahrani Rambe
NIM : 2020500106
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dan Riset di SD Negeri 1202 Gulungan Manggu sebagaimana bahan untuk mengerjakan Skripsi dengan judul "**Pembentukan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1202 Gulungan Manggu**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Padangsidempuan, 22 Maret 2025

Kepala SDN 1202 Gulungan Manggu



Rita Warni Nasution, S.Pd. I

NIP: 196809121993032006